

MENGEMAS BUDAYA INDONESIA DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER

Bagas Dwi Cahyo Pangestu

Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

pangestubagas716@gmail.com

ABSTRACT

Currently, documentary photography is no longer a new thing in Indonesia. Documentary photography is a genre of photography that presents photos without being engineered and has a flexible nature to keep up with the times. With the diversity of cultures that exist in Indonesia, documentary photography is very suitable for capturing cultural moments. The results of photos that are not engineered can provide and add insight to the general public about Indonesian culture. This research uses qualitative methods to produce a study of a phenomenon by conducting literature studies based on scientific journals.

Keywords: *Photography, Documentary Photography, Indonesian Cultural Diversity*

ABSTRAK

Saat ini fotografi dokumenter bukan lagi hal yang baru di Indonesia. Fotografi dokumenter merupakan genre fotografi yang menyajikan foto tanpa direkayasa dan memiliki sifat yang fleksibel mengikuti perkembangan zaman. Dengan keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia menyebabkan fotografi dokumenter sangat cocok untuk mengabadikan momen kebudayaan. Hasil foto yang tanpa rekayasa dapat memberikan dan menambah wawasan bagi masyarakat umum tentang budaya Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena dengan melakukan studi kepustakaan berdasarkan journal ilmiah.

Kata kunci: *Fotografi, Fotografi Dokumenter, Keanekaragaman Budaya Indonesia*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak keanekaragaman suku, seni dan budaya (Normah et al., 2022). Keanekaragaman yang dimiliki Indonesia terwujud dalam berbagai bentuk seni seperti seni rupa dan seni pertunjukan yang mendunia. Dengan itu sebagai masyarakat Indonesia perlu untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya. Banyak wisatawan asing datang ke Indonesia untuk belajar dan mengabadikan budaya yang ada di Indonesia.

Di masa sekarang memotret dapat dilakukan oleh siapapun dan kapanpun. Saat ini hampir setiap orang sudah memiliki akses terhadap kamera dalam genggamannya. Pada dasarnya fotografi adalah suatu seni melukis dengan cahaya, jadi faktor cahaya merupakan unsur terpenting dalam seni fotografi. Fotografi merupakan bentuk komunikasi visual melalui foto yang dihasilkan terdapat penyampaian pesan dari fotografer kepada orang yang melihat foto tersebut (Ngurah Yudha Pramiswara, 2021). Fotografi adalah media komunikasi melalui bahasa visual yang dapat bermanfaat sebagai media berita, iklan, arsip dan menjadi bukti yang cukup valid (Saputra, 2022). Fotografi memiliki dua fungsi, pertama sebagai media untuk merekam kenyataan dan kedua sebagai medium ekspresi artistik (Ciputra et al., 2019). Yang menjadi dasar dalam penciptaan sebuah karya fotografi yaitu konsep penciptaan atau penentuan tema (Purwaningsih et al., 2019).

Fotografi dokumenter menjadi sarana yang paling tepat dalam penyampaian informasi yang penting dan perlu untuk diketahui oleh banyak orang (Purwaningsih et al., 2019). Fotografi dokumenter adalah dasar fotografi jurnalistik yang kita kenal sekarang (Hartono, 2020). Sifat fotografi dokumenter yang fleksibel dan mengikuti perkembangan peradaban manusia menjadikannya tidak akan dilibas oleh zaman, bahkan akan selalu dinanti kehadirannya. Mengikuti perkembangan fotografi dokumenter adalah hal yang menarik karena dapat memperluas wawasan penikmatnya, mengingat foto dokumenter dibuat untuk kepentingan yang beragam, dari yang bersifat pribadi hingga kepentingan yang lebih luas, yaitu kepentingan jurnalistik (Setiyanto & Irwandi, 2017). Karena fotografi dokumenter merupakan bagian dari jurnalistik, maka dalam pembuatan karyanya perlu dilakukan beberapa penggabungan teknik, pencahayaan, angle, dan beberapa hal yang lainnya dalam bidang fotografi (Febriyanto et al., 2022). Karya penciptaan seni fotografi dokumenter ditujukan untuk menyampaikan secara utuh atau merekam kondisi lingkungan yang sebenarnya atau sesuai realita tanpa ada rekayasa atau manipulasi sama sekali (Aquaris Yanuarta, 2018). Perlu dilakukan riset untuk membuat fotografi dokumenter tetap hidup

guna mampu membangun cerita (Zwageri, 2022). Dengan banyaknya keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia membuat fotografi dokumenter sangat digandrungi oleh para fotografer. Selain dapat mengekspresikan diri pada foto, mereka juga dapat menjadikan arsip yang dapat memberikan manfaat bagi generasi muda di masa depan bahwa budaya Indonesia itu sangat beragam dan harus dilestarikan. Contoh budaya di Indonesia antara lain: Ondel-ondel, ritual adat Entas-Entas Suku Tengger, Candi Prambanan, tradisi Mekarekare di Desa Bali, dll.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena dengan melakukan studi kepustakaan berdasarkan journal ilmiah.

III. PEMBAHASAN

Berdasarkan pemikiran penulis dan beberapa studi kepustakaan, pembahasan ini memaparkan bagaimana jika budaya yang ada di Indonesia dikemas dalam fotografi dokumenter dengan tetap memperhatikan nilai estetika. Foto yang dibuat tanpa rekayasa dan terlihat natural akan memberikan kesan tersendiri bagi para audiennya.



Gambar 1 . Ritual Adat Entas-Entas Suku Tengger. (www.etnis.id /Bonfilio Yosafat 2018)

Gambar 1 merupakan potret dari seorang dukun yang sedang merapalkan mantra pada ritual adat Entas-Entas Suku Tengger.

Ritual Entas-Entas merupakan tradisi masyarakat Hindu Suku Tengger untuk menyucikan arwah leluhur bagi orang asli Suku Tengger. Foto tersebut dapat secara langsung menjelaskan apa yang terjadi kepada audiennya.



Gambar 2. Prosesi Upacara Ngaben di Bali
(blogspot.com / 2020)

Gambar 2 merupakan potret prosesi upacara Ngaben di Bali. Walaupun fotografer dokumenter tetapi tidak lepas dari nilai estetikanya. Angle kamera dan pencahayaan yang didapat dapat memberikan kesan tersendiri dan yang terpenting makna dan pesan dari foto yang diciptakan tetap tersampaikan.



Gambar 3. Cagar Budaya Candi Prambanan
(blog.reservasi.com/2016)

Gambar 3. Merupakan potret cagar budaya Candi Prambanan Yogyakarta yang nampak indah dengan efek cahaya matahari dengan background langit yang nampak cerah.



Gambar 4. Potret Ondel-ondel
(wordpress.com / 2015)

Gambar 4 merupakan potret arak-arakan ondel-ondel diiringi dengan pemain musik. Ondel-Ondel merupakan budaya ataupun tradisi dari masyarakat Betawi berupa boneka raksasa dengan tinggi 2,5 meter yang di dalamnya terdapat orang untuk menggerakkan boneka tersebut.

IV. SIMPULAN

Pada fotografi dokumenter, para fotografer dituntut untuk dapat menciptakan sebuah karya secara natural tanpa rekayasa namun tetap memperhatikan nilai-nilai estetika atau keindahan. Penciptaan seni fotografi dokumenter ini dimulai dengan mengumpulkan data serta mempersiapkan peralatan pemotretan. Selain keindahan foto juga perlu diperhatikan segi penyampaian pesannya. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, fotografer diharapkan mampu dan memiliki kepekaan pada sekitar terutama pada budaya yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aquaris Yanuarta, I. W. (2018). *Tradisi Mekare-kare di Desa Bali Aga Tenganan Pegringsingan Dalam Fotografi Dokumenter*.
- Ciputra, A. R. A., Ermawati, P., & Syaifudin, S. (2019). Pecinan Tambak Bayan Surabaya Dalam Fotografi Dokumenter. *Spectā: Journal of Photography, Arts, and Media*, 3(1), 50–60. <https://doi.org/10.24821/specta.v3i1.2837>
- Febriyanto, H., Bagus, I., Yana, C., Istri, C., Nindhia, P., Seni, I., & Denpasar, I. (2022). *RETINA JURNAL FOTOGRAFI Eksistensi Taman Hutan Raya Ngurah Rai Dalam Fotografi Dokumenter*. 2(2), 163. <https://hot.liputan6.com>
- Hartono, B. Y. B. (2020). Penciptaan Fotografi Dokumenter Tato. *Specta: Journal of Photography, Art, and Media*, 4(1), 63–74. <https://journal.isi.ac.id/index.php/specta/article/view/4034/2384>
- Ngurah Yudha Pramiswa, I. G. A. (2021). Fotografi Sebagai Media Komunikasi Visual Dalam Promosi Budaya. *DANAPATI*, 1(E ISSN 2774-9177).
- Normah, Rifai, B., Vambudi, S., & Maulana, R. (2022). Aplikasi Pembelajaran Pengenalan Budaya Indonesia. *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI*, 8(2), 174–180.

<https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2>

Purwaningsih, R. M., Setiyanto, P. W., & Samaratunga, O. (2019). Eksotika Suku Mentawai Dalam Fotografi Dokumenter. *Spectā: Journal of Photography, Arts, and Media*, 2(2), 91–104. <https://doi.org/10.24821/specta.v2i2.2550>

Saputra, M. M. (2022). *KARYA FOTOGRAFI DOKUMENTER TOPENG SEKURA DI KECAMATAN BATU BRAK , LAMPUNG BARAT : PEMBUATAN DAN APLIKASINYA*. 6(2).

Setiyanto, P. W., & Irwandi. (2017). Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan dan TINJAUAN Metode EDFAT Dalam Penciptaan Karya Fotografi. In *Jurnal Rekam* (Vol. 13, Issue 1).

Zwageri, A. A. (2022). *Penciptaan Fotografi Dokumenter Perawatan Cagar Budaya Candi Prambanan* (Vol. 6).